

Penggunaan Metode Kreatif Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah

Rika Nana Linda

UPTD SDN 014657 Aek Nabuntu, Indonesia

Email: rikalinda30@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 2 No. 1
2024

Abstrak: kreativitas ialah suatu kemampuan dalam melakukan hal yang berbeda atau melakukan hal yang sama secara berbeda. Dengan menggunakannya, kamu kemudian bisa memecahkan banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan perspektif yang baru. Hal inilah yang kemudian menciptakan cara baru, lebih mudah atau lebih baik untuk kemudian melakukan pekerjaan yang sama. Jadi, jangan pernah ragu untuk selalu meningkatkan kreativitas dalam diri. Kreativitas merupakan keterampilan yang dapat diasah, sehingga untuk bisa mendapatkannya, kamu dapat memulainya dengan memikirkan suatu hal dari sudut pandang yang sederhana terlebih dahulu. Kemudian, kumpulkanlah lebih banyak informasi dari berbagai sumber. Jangan lupa juga untuk mencatat apa yang kamu pikirkan dan dapatkan agar tidak ada poin yang terlewat dan dilanjutkan dengan mengaplikasikan informasi-informasi tersebut.

Kata Kunci: Metode Kreatif, Kreativitas.

Abstract: Creativity is the ability to do different things or do the same thing differently. By using it, you can then solve many problems in everyday life with a new perspective. This then creates a new, easier or better way to then do the same job. So, never hesitate to always increase your creativity within yourself. Creativity is a skill that can be honed, so to get it, you can start by thinking about something from a simple point of view first. Then, gather more information from various sources. Don't forget to record what you think and get so that you don't miss any points and continue by applying this information.

Keywords: Creative Method, Creativity.

Pendahuluan

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Kreativitas juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan menemukan cara-cara baru untuk memandang masalah menjadi peluang.

Kreativitas dapat melibatkan menghubungkan beberapa hal yang sudah ada untuk menciptakan sesuatu yang baru. Penekanannya adalah pada kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir. Kreativitas dapat menjadi kekuatan yang

membedakan manusia dari makhluk lain dan membantu memajukan peradaban manusia. Contoh-contoh kreativitas dapat ditemukan dalam karya seni, teknologi, sastra, musik, dan arsitektur. Suatu kreativitas juga dapat mewujudkan ide cemerlang yang belum pernah terpikirkan sebelumnya oleh sebagian besar orang. Kemampuan ini sendiri dapat berguna untuk banyak hal, salah satunya adalah dalam menyelesaikan berbagai masalah yang tengah dihadapi.

Pada proses belajar mengajar dikelas, masih banyak terdapat kendala yang dihadapi oleh siswa dalam mentransfer ilmu, pembelajaran masih monoton dan terkesan membosankan bagi siswa, sehingga siswa menjadi tidak bersemangat dalam belajar.

Kreativitas guru dalam mengelola kelas sangat dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran, agar terwujudnya pembelajaran yang efektif maka guru harus bisa membuat desain pembelajaran yang kreatif. Dengan metode yang kreatif dapat merangsang kreativitas siswa dalam merancang suatu hal. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan telaah kajian pustaka dalam Penggunaan Metode Kreatif Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa di Sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kajian pustaka adalah suatu studi kepustakaan atau studi literatur yang memiliki fungsi untuk menunjang ketajaman penelitian serta mendukung penelitian. Selain itu, kajian pustaka juga digunakan untuk mengetahui sejauh mana ilmu yang memiliki keterkaitan proses penelitian berkembang dan sejauh mana kesimpulan bisa diperoleh, sehingga situasi yang dibutuhkan berhasil didapatkan.

Hasil dan Pembahasan

Kreativitas Guru Mata Pelajaran PAI

Pengertian Kreativitas Guru

Istilah kreativitas mempunyai banyak pengertian, tergantung pada cara pandang seseorang yang mengkajinya. Menurut Harris dalam Ahmad Susanto mengatakan bahwa kreativitas dapat dipandang sebagai sesuatu kemampuan, sikap, dan proses. Kreativitas sebagai suatu kemampuan adalah untuk menghasilkan ide-ide baru dengan mengkombinasikan, mengubah atau menerapkan kembali ide-ide yang telah ada. Kreativitas sebagai sikap adalah kemampuan diri untuk melihat perubahan dan kebaruan, suatu keinginan untuk bermain dengan ide-ide dan kemungkinan-kemungkinan, kefleksibelan pandangan, sifat menikmati kebaikan, sambil mencari cara-cara untuk memperbaikinya. Adapun kreativitas sebagai proses adalah suatu kegiatan yang terus-menerus memperbaiki ide-ide dan solusi-solusi, dengan membuat perubahan yang bertahap dan memperbaiki karya-karya sebelumnya.

Jika kita ingin membuat perubahan yang baik, maka kita harus menjadi orang yang kreatif agar hasil yang kita dapatkan nantinya akan menghasilkan sesuatu yang baik. Maka dari itu, guru harus membuat dirinya menjadi lebih kreatif dalam proses belajar mengajar. Agar mutu pendidikan semakin membaik dan siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

Kreatif artinya suatu sikap yang selalu ingin berusaha membuat, menciptakan sesuatu yang baru yang memiliki manfaat bagi orang lain dan diri sendiri. Orang yang kreatif selalu menciptakan sesuatu yang belum pernah ada. Maka dari itu seorang guru harus menjadi orang yang kreatif dalam menyampaikan pelajaran kepada siswanya.

Profesi guru sebagai bidang pekerjaan khusus dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu, nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas. Kreativitas diidentifikasi dari 4 dimensi, yaitu:

1. *Person*

- a. Mampu melihat masalah dari segala arah;
- b. Hasrat ingin tahu besar;
- c. Terbuka terhadap pengalaman baru;
- d. Suka tugas yang menantang;
- e. Wawasan luas;
- f. Menghargai karya orang lain.

2. Kreativitas dalam Proses

Kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai “*Creativity is a process that manifest it self in fluency, in flexibility as well as in originality of thinking.*” Dalam proses kreativitas ada 4 tahap, yaitu:

- a. Tahap pengenalan: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan;
- b. Tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan itu;
- c. Tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecahan masalah;
- d. Tahap verifikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas.

3. *Product*

Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut “*Creativity to bring something new into existence*” yang ditunjukkan dari sifat:

- a. Baru, unik, berguna, benar, dan bernilai;
- b. Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.

4. *Press* atau Dorongan

Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu:

- a) Faktor pendorong
 - 1) Kepekaan dalam melihat lingkungan;
 - 2) Kebebasan dalam melihat lingkungan/bertindak;
 - 3) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil;
 - 4) Optimis dan berani ambil risiko, termasuk risiko yang paling buruk;
 - 5) Ketekunan untuk berlatih;
 - 6) Hadapi masalah sebagai tantangan;
 - 7) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.
- b) Penghambat Kreativitas
 - 1) Malas berfikir, bertindak, berusaha, dan melakukan sesuatu;
 - 2) Implusif;
 - 3) Anggap remeh karya orang lain;
 - 4) Mudah putus asa, cepat bosan, tidak tahan uji;
 - 5) Cepat puas;
 - 6) Tak berani tanggung risiko;
 - 7) Tidak percaya diri;
 - 8) Tidak disiplin;
 - 9) Tidak tahan uji.

Jadi kreativitas merupakan kemampuan untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik

atau kemampuan untuk mengkombinasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lain agar lebih menarik. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, atau kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Guru harus berpacu dalam pembelajaran dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik, agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, “untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh”. Agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional dan menyenangkan, diperlukan adanya ketrampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh guru, berkaitan dengan ini Turney dalam bukunya E Mulyasa mengatakan bahwa: Ada 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar tersebut harus utuh dan terintegrasi, sehingga diperlukan latihan yang sistematis, misalnya melalui pembelajaran mikro (*micro teaching*).

Mengadakan variasi yang dimaksud di atas yaitu variasi dalam kegiatan pembelajaran seperti pada penggunaan metode dan media pembelajaran. Dengan demikian, sebenarnya “kreativitas merupakan keterampilan, artinya siapa saja yang berniat untuk menjadi kreatif dan ia mau melakukan latihan-latihan yang benar, maka ia akan menjadi kreatif. Kreativitas bukanlah sekedar bakat yang dimiliki oleh orang-orang tertentu saja. Kreativitas juga bukan monopoli para seniman saja. Kita memiliki hak dan peluang yang sama untuk menjadi kreatif”.

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

Jadi, dalam proses pembelajaran seorang guru harus kreatif agar dapat selalu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya siswa tidak merasa bosan dan mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Ciri-ciri Kreativitas Guru

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada pada diri anak, dibutuhkan guru yang kreatif dan guru yang kreatif itu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kreatif dan menyukai tantangan

Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak adalah merupakan individu yang kreatif. Tanpa sifat ini guru sulit dapat memahami keunikan karya dan kreativitas anak. Guru harus menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun ia senantiasa mengembangkan, memperbarui dan memperkaya aktivitas pembelajarannya.

b. Menghargai karya anak

karakteristik guru dalam mengembangkan kreativitas sangat menghargai karya anak apapun bentuknya. Tanpa adanya sifat ini anak akan sulit untuk

mengekspresikan dirinya secara bebas dan mandiri dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

c. Motivator

Guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar siswa mau dan giat belajar.

d. Evaluator

Dalam hal ini guru harus menilai segi-segi yang harusnya dinilai, yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam kelas yang menunjang kreativitas, guru menilai pengetahuan dan kemajuan siswa melalui interaksi yang terus menerus dengan siswa. Pekerjaan siswa dikembalikan dengan banyak cacatan dari guru, terutama menampilkan segi-segi yang baik dan yang kurang baik dari pekerjaan siswa.

Ciri-ciri kreativitas guru di atas perlu dikembangkan, mengingat betapa besarnya tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas. Selanjutnya, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya bahwa guru memang kreatif dan tidak melakukan sesuatu secara rutin saja. Kreativitas yang telah dikerjakan oleh guru sekarang dari yang telah dikerjakan sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik dari sekarang.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Guru

Faktor-faktor yang menunjang kreativitas mengajar guru terbagi menjadi dua yaitu secara umum dan khusus. Faktor yang menunjang kreativitas mengajar guru secara umum yaitu :

1. Ketersediaan alat peraga; dan
2. Pemilihan metode yang tepat.

Faktor yang menghambat kreativitas mengajar guru terbagi menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1. faktor intern atau faktor dalam diri seseorang terutama pada guru mata pelajaran ekonomi yaitu masalah jiwa dan semangat. Seorang guru jika mengalami gangguan kejiwaan misalnya masalah kesehatan, maka secara otomatis seorang guru tidak efektif dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pengajar.
2. faktor ekstern atau faktor dari luar terbagi atas dua, yaitu tidak tersedianya alat peraga dan lingkungan. Tidak tersedianya alat peraga maka tidak menutup kemungkinan guru tersebut tidak dapat mengajar secara efektif dan efisien. Selanjutnya yaitu faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kreativitas mengajar guru karena jika lingkungan sekolah terlalu ribut atau kurang terjaga kebersihannya, maka tidak menutup kemungkinan guru merasa terganggu dan tidak dapat berkonsentrasi.

Kreativitas seorang guru sangat berkaitan erat dengan kemampuan dan pengetahuan yang ia peroleh sehingga apa yang ia peroleh dapat ia salurkan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kreativitas mengajar guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru yang memiliki kemampuan dalam mengajar maka akan membawa dampak positif bagi hasil belajar siswa, sebaliknya jika

guru tidak memiliki kreativitas dan keterbatasan pengetahuan maka hasil belajar siswa akan semakin menurun.

Kesimpulan

Metode kreatif dapat menjadi salah satu cara yang cukup menarik untuk kamu coba. Terdapat beberapa metode yang kemudian mampu meningkatkan kreativitas. Selain itu, kamu juga bisa menciptakan perspektif dan ide baru. Adapun metode kreatif yang dapat dicoba, seperti diantaranya mind map, brainstorming, six hats, hingga snowball. Kamu juga dapat memilih salah satu dari metode itu agar pekerjaan menjadi lebih cepat selesai dengan hasil baik. aktivitas lain yang dapat meningkatkan kreativitas selanjutnya adalah membaca. Jika kamu bukan seseorang yang senang membaca, tidak ada salahnya untuk menggali ide kreativitas dengan membaca. Ada beberapa opsi media yang dapat kamu baca, seperti diantaranya novel, majalah, komik, atau artikel. Selain itu, Buku self improvement juga dapat menjadi pilihan yang tepat untuk mengasah kreativitas, sebab kamu dapat memahami bagaimana pengembangan diri sendiri serta problem solving dalam hidup, termasuk saat kamu sedang kehabisan ide.

Daftar Pustaka

- Ahmad Susanto, (2023), Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Kencana
- Azhar Arsyad, (2020), Media Pembelajaran, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Buchari Alma, dkk. (2019), Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar, Bandung: Alfabeta
- E.Mulyasa, (2023), Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, (2021), Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM, Jakarta: Bumi Aksara
- Husaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, (2022), Pengantar Statistika, Jakarta: Bumi Aksara
- Ismail SM, (2018), Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan, semarang: Rasail Media Group
- Kementrian Agama RI, (2023), Al-Qur'an Cordoba: Per Kata Transliterasi, Bandung:Cordoba.